

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2019 telah ditetapkan sebagai Bencana Nasional oleh pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden (Kepres) Republik Indonesia nomor 12 tahun 2020 (Arifin,2020). Covid-19 termasuk kendala penyakit menular yang menginfeksi paru-paru para penderitanya yang disebabkan oleh novel corona virus (virus corona) jenis baru. Virus corona sekarang ini sudah mewabah keseluruhan penjuru bumi (Sudarsan dkk, 2020). Virus itu bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-COV-2). Pandemi covid-19 adalah penyebaran wabah penyakit yang menyerang secara global yang disebabkan virus Coronavirus 2019 (COVID-19), yaitu penyakit jenis baru yang belum pernah didefinikasi sebelumnya, Gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 12 febuari 2020 WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan COVID-19, pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Yurianto, 2020).

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia. Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya (Sun et al., 2020). Bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini (Kusuma & Hamidah, 2020). Pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara luring. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.

Sekolah merupakan institusi yang di harapkan dapat membentuk karakter generasi muda. Dalam kontek ini pendidikan dimaknai sebagai proses untuk memanusiakan manusia untuk menajadi manusia dewasa seutuhnya. Melalui pendidikan di sampaikan pola pikir, nilai-nilai, dan norma-norma di masyarakat

(Rohma dkk, 2020; Zulaiha dkk, 2020; Hartiwi dkk, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan untuk menghambat dan mencegah transmisi COVID-19 dalam konteks pendidikan adalah dengan mengganti metode pembelajaran dengan online. Proses pembelajaran kemudian diubah dari pengajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (Crawford, 2020; Sahu, 2020).

Kuliah yang dilakukan secara online di beberapa bulan belakang ini menimbulkan banyak pro dan kontra di kalangan mahasiswa. Sejumlah batasan yang belum terjangkau seluruh peserta didik dari fasilitas untuk melangsungkan pembelajaran daring seperti biaya untuk pembelian jaringan internet dan jangkauannya (Hariani & Wastuti, 2020). Beragam kendala yang ditemukan akhirnya memicu tekanan akademik karena kurangnya kemampuan adaptasi para mahasiswa (Harahap et al., 2020).

Semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau kejuruan, termasuk perguruan tinggi mengambil kebijakan untuk belajar dari rumah. Mewabahnya virus corona ini pula yang menyebabkan diberlakukannya kebijakan *Work From Home* (WFH). Akhirnya sekolah dan kampus secara nasional melaksanakan pembelajaran daring. Kenyataan ini yang menjadikan Pandemi Covid-19 berdampak serius terhadap sektor pendidikan secara global (Khasanah, Lestari, Rahman, & Daniel, 2020). Lebih lanjut Hasanah, Lestari, Rahman, & Daniel (2020) menyatakan bahwa perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga yang terdampak dari penyebaran covid-19 setelah lembaga pendidikan pada tingkat pra sekolah, tingkat dasar, tingkat menengah pertama dan juga pada tingkat menengah atas. Semua jenjang lembaga pendidikan di Indonesia mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi atau universitas di bawah naungan Kemendikbud RI ataupun yang berada di bawah naungan Kemenag RI merasakan dampak buruk yang disebabkan pelajar ataupun mahasiswa diharuskan belajar daring dari rumah yang dikarenakan diberhentikannya pembelajaran luring di kelas untuk memutus mata rantai serta terpaparnya virus corona. Berbagai upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik salah satu alternatifnya yaitu menggunakan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Adanya peralihan perubahan tersebut memiliki berbagai dampak yang menjadi permasalahan terhadap pelaksanaannya jika tidak mampu untuk diadaptasi

kembali. Hal tersebut karena adanya perbedaan yang tajam dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring dan luring yang dialami oleh peserta didik, pendidik dan orang tua siswa. Banyak perubahan dijumpai oleh guru terhadap peserta didik setelah terjadinya peralihan pelaksanaan pembelajaran daring ke luring, salah satunya menunjukkan tidak keberhasilan pendidikan dalam sistem pembelajaran selama daring yang cenderung hanya memberi dan menerima ilmu pengetahuan tanpa adanya pengawasan terhadap siswa dan tidak meratanya kontrol orang tua kepada anaknya tentang penanaman nilai karakter yang seharusnya diajarkan di sekolah (Sari, 2020).

Terkait penelitian terdahulu, dengan topik kesiapan siswa dalam proses pembelajaran secara luring sebelum pandemi Covid-19 terhadap salah satu mata pelajaran yang diikuti siswa menunjukkan bahwa proses yang diikuti siswa di SMP tersebut masih kategori rendah (Puspitawati, 2013). Berdasarkan uraian di tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses, praktik sistem pelaksanaan pembelajaran daring ke luring pada masa pandemi Covid-19 secara terbatas tentunya dengan protokol kesehatan yang membutuhkan persiapan dan penyesuaian oleh sekolah untuk peserta didik dalam mengikuti pembelajaran luring secara terbatas di masa pandemi Covid-19 sesuai protokol kesehatan (Hirdaus et al., 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar daring dan kesejahteraan psikologis mahasiswa tidak berkorelasi dengan stres akademik yang dialami mahasiswa selama proses belajar daring. Akan tetapi stres akademik berperan sebagai moderator, yakni variabel yang menentukan besarnya peranan kesiapan belajar daring terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa. Pembelajaran daring di masa pandemi membuat mahasiswa harus beralih dari zona nyaman yang selama ini mereka alami yaitu pembelajaran luring. Ketika mahasiswa menyadari adanya tuntutan berlebihan dan memaksa mereka untuk membuat penyesuaian di luar zona nyaman mereka akan mengalami stres (Kim dkk., 2019).

Akhir-akhir ini muncul wacana akan dibuka PTM (Pertemuan Tatap Muka) yang bersifat terbatas. PTM menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang dinilai efektif untuk mengubah tingkah laku tersebut, karena di dalamnya ada interaksi secara langsung antara dosen dengan peserta didik. Saat ini PTM yang

diwacanakan adalah PTM dengan model Blended learning yaitu dengan sistem penggabungan antara dua metode atau pun lebih di dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Nurgesang et al., 2019) yaitu dengan penerapan PTM terbatas dan pembelajaran sistem online. PTM di masa pandemi seperti ini bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, semua membutuhkan adaptasi, baik itu dari sisi tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, dan juga fasilitas yang cukup menunjang untuk melaksanakan pembelajaran itu sendiri. Adapun kunci utamanya yaitu penerapan adaptasi kebiasaan baru dengan cara menerapkan cara hidup yang akan mengarahkan terciptanya kehidupan serta kebiasaan baru yang diiringi dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat (Prabawati, 2020).

Kesiapan belajar adalah sebuah kondisi yang harus ada sebelum kegiatan belajar dilakukan. Kesiapan belajar dilakukan oleh peserta didik sebelum proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan prasyarat terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Shrestha & Dangol, 2019). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar. Menurut Slameto (2013) Kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu: Seperti Kondisi fisik, mental dan emosional, Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan dan Ketrampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Studi pendahuluan telah dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2022 di Universitas Muhammadiyah Klaten dengan metode kuisisioner pada 20 orang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten. Hasilnya 16 dari 20 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten DIII Tingkat 2 setuju menghadapi pembelajaran secara luring alasannya faktor yang membuat mereka setuju karena di prodi DIII Keperawatan harusnya lebih banyak praktikum dan menguasai skill daripada materi. Selain itu 4 mahasiswa kurang setuju dengan adanya pembelajaran luring alasannya pembelajaran luring di masa pandemi kurang efektif. Karena mahasiswa hanya masuk beberapa jam harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat, memakai masker dari awal sampai selesai kuliah.

## **B. Rumusan Masalah**

Faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar. Menurut Slameto (2013) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu: Seperti kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, ketrampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah tentang “Gambaran kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten menghadapi pembelajaran luring?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten dalam menghadapi pembelajaran luring di masa pandemi covid-19.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi jenis kelamin.
- b. Mengidentifikasi kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah klaten dalam menghadapi pembelajaran luring.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pembelajaran luring pada mahasiswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan kesiapan penerapan pembelajaran luring di kampus.

##### b. Bagi Institusi

Menambah pengetahuan bagi mahasiswa kesehatan maupun umum sehingga lebih mudah dalam melakukan penelitian selanjutnya.

##### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan biar menjadi bahan pertimbangan dan informasi lanjut sehingga menjadi dasar penelitian selanjutnya.

##### d. Bagi Perawat

Referensi untuk edukasi kesiapan dalam menghadapi pembelajaran luring.

## E. Keaslian Penelitian

Dari penelusuran peneliti mengenai tingkat kesiapan mahasiswa universitas muhammadiyah klaten dalam menghadapi pembelajaran luring. Adapun beberapa peneliti sebelumnya pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	(Setiawan, A. C. ,2021) Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling yaitu simple random sampling.	Berdasarkan peneliti ini didapatkan hasil responden penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya per tahun ajaran 2019/2020 sejumlah 4.244 responden.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni : Teknik yang digunakan dengan menggunakan total sampling dan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dengan media goggle from.
2	(Sugiyono; 2017). Efektivitas Pembelajaran Online Dan Tatap Muka	Metode pengambilan sampel menggunakan random sampling, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Swasta Bojongjati jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dengan cara menyebar kuesioner secara online kemudian diukur dengan skala likert.	Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil : siswa Madrasah Aliyah Bojongjati berjumlah 160 siswa dengan sampel 110 siswa secara random sampling. Dari sampel 110 ini yakni siswa tahun ajaran 2018/2019 terdiri dari kelas 11 sebanyak 110 siswa.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni : Tempat penelitian , penelitian yang akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Klaten.Dengan metode deskriptif kuantitatif dan teknik pengambilan data menggunakan total sampling dengan jumlah populasi 88 orang.